EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Sosialisasi Pajak Digital, Literasi Perpajakan, Persepsi Keadilan Fiskal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Generasi Z

Alfiah Damayanti[1], Yenni Cahyani[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail: alfiahdamayanti89@gmail.com[1], yennicahyani6@gmail.com[2]

Article History:
Received: 06 Agustus 2026
Revised: 20 Oktober 2026
Accepted: 03 November 2026

Keywords:
Sosialisasi Pajak Digital; Literasi Perpajakan; Persepsi Keadilan Fiskal; Kepatuhan Wajib Pajak; Generasi Z

Abstract: *Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh sosialisasi pajak digital, literasi perpajakan, dan persepsi keadilan fiskal terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif pada 100 responden wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Jakarta Selatan yang dipilih menggunakan rumus Lemeshow melalui teknik purposive dan snowball sampling. Data dianalisis dengan regresi linear berganda berbantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi Y = 3,527 + 0,206X1 + 0,692X2 + 0,023X3 dengan Adjusted R Square sebesar 0,702, yang berarti ketiga variabel independen mampu menjelaskan 70,2% variasi kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Secara parsial, sosialisasi pajak digital (t = 2,231; Sig. = 0,028) dan literasi perpajakan (t = 9,003; Sig. = 0,000) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan persepsi keadilan fiskal (t = 0,561; Sig. = 0,576) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan (F = 78,644; Sig. = 0,000). Temuan ini menegaskan bahwa literasi perpajakan merupakan faktor paling dominan dalam mendorong kepatuhan pajak Generasi Z, sehingga penguatan edukasi perpajakan berbasis digital perlu menjadi prioritas kebijakan otoritas pajak.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang membiayai pengeluaran publik dan pembangunan nasional, dengan kontribusi sektor perpajakan yang terus meningkat terhadap total penerimaan negara dari tahun ke tahun (Wirawan & Sjarif, 2025). Namun, kinerja perpajakan Indonesia belum optimal, tercermin dari rendahnya tax ratio. Proyeksi DDTC News (2025) menunjukkan tax ratio Indonesia 2025 hanya mencapai 10,03%, dan realisasinya bahkan lebih rendah, yaitu 9,31% dari PDB (DDTC News, 2026), turun dibandingkan realisasi 2024 sebesar 10,31%.

Beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya tax ratio tersebut, di antaranya kurangnya

kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai perpajakan (Fachirainy et al., 2021), rendahnya kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara (Toly et al., 2023), kompleksitas sistem administrasi perpajakan (Rohmadani & Harimurti, 2025), sosialisasi perpajakan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif (Aldianto et al., 2023), serta penegakan sanksi pajak yang belum tegas (Fazri, 2023). Di sisi lain, pemerintah terus bertransformasi melalui sosialisasi pajak digital yang memanfaatkan media dan platform daring, yang menurut Sinuhaji et al. (2024) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997–2012 (Dimock, 2019), merupakan kelompok wajib pajak usia produktif dengan potensi besar di masa kini dan mendatang. Meskipun akrab dengan teknologi digital, kesadaran dan pemahaman Generasi Z mengenai perpajakan masih perlu ditingkatkan. Salsabila & Kurniawan (2023) membuktikan bahwa literasi perpajakan, persepsi perpajakan, dan digitalisasi sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap niat patuh pajak pada Generasi Z, sementara persepsi keadilan dalam sistem perpajakan juga perlu dibangun untuk menumbuhkan kepercayaan dan kepatuhan mereka.

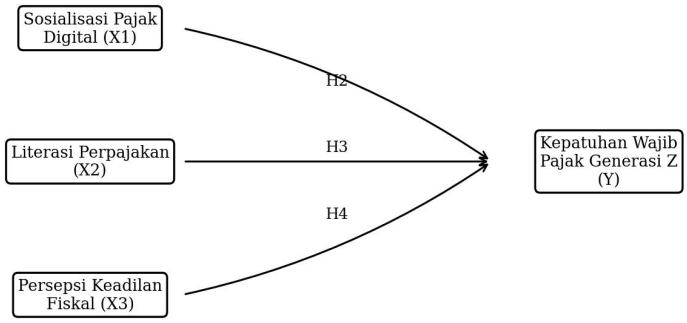
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sosialisasi pajak digital, literasi perpajakan, dan persepsi keadilan fiskal, baik secara simultan maupun parsial, terhadap kepatuhan wajib pajak di kalangan Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur kepatuhan pajak Generasi Z di era digital, serta menjadi masukan praktis bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam merumuskan strategi sosialisasi dan edukasi perpajakan yang lebih tepat sasaran.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai landasan teori utama. Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini membayar pajak, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sosialisasi pajak digital yang efektif diharapkan membentuk sikap positif dan norma sosial yang mendukung kepatuhan, literasi perpajakan yang memadai memperkuat kontrol perilaku melalui pemahaman hak dan kewajiban, sedangkan persepsi keadilan fiskal memberi legitimasi moral yang mendorong motivasi intrinsik untuk patuh.

Sosialisasi pajak digital adalah rangkaian proses penyampaian informasi perpajakan melalui media dan platform digital agar lebih mudah dijangkau oleh Generasi Z sebagai digital natives (I Gusti & Putu, 2023). Literasi perpajakan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman perpajakan untuk taat membayar pajak (Mery, 2022). Persepsi keadilan fiskal adalah keyakinan wajib pajak tentang keadilan sistem perpajakan, khususnya terkait distribusi beban pajak dan timbal balik layanan publik (Achmad Wicaksono et al., 2024). Kepatuhan wajib pajak sendiri merupakan keadaan wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya sesuai peraturan perundang-undangan, mencakup pemahaman aturan, ketepatan waktu, dan keakuratan pelaporan SPT.

Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Sosialisasi pajak digital, literasi perpajakan, dan persepsi keadilan fiskal secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di kalangan Generasi Z.

H2: Sosialisasi pajak digital berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di kalangan Generasi Z.

H3: Literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di kalangan Generasi Z.

H4: Persepsi keadilan fiskal berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di kalangan Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian adalah wajib pajak Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Jakarta Selatan, dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti (unknown population) karena belum adanya pendataan wajib pajak berdasarkan generasi. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow et al., 1990) dengan margin of error 10%, menghasilkan target sampel yang selanjutnya dipenuhi melalui teknik non-probability sampling berupa purposive sampling yang dikombinasikan dengan snowball sampling. Kriteria responden yang digunakan adalah wajib pajak Generasi Z yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan pernah melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan minimal satu kali.

Data dikumpulkan secara daring melalui kuesioner Google Form dengan skala Likert 1–5. Dari 112 kuesioner yang masuk, 12 kuesioner dinyatakan gugur (7 tidak memenuhi kriteria inklusi dan 5 memberikan pola jawaban seragam/straight-line), sehingga diperoleh 100 kuesioner valid yang layak diolah, terdiri atas 36 responden dari Kota Tangerang Selatan, 35 responden dari Kota Jakarta Selatan, dan 29 responden dari Kabupaten Tangerang.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26, meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

Dari 100 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (78%), berusia 21–24 tahun (59%), berpendidikan terakhir S1 (48%), dan bekerja sebagai karyawan swasta (45%). Hasil statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30.00	50.00	42.9700	3.37386
X2	29.00	50.00	42.1300	4.39158
X3	25.00	49.00	35.6300	6.93790
Y	27.00	49.00	42.3500	4.29558
N (listwise) = 100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Variabel sosialisasi pajak digital (X1) memiliki mean 42,97 dari skor maksimum 50, dan kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki mean 42,35 dari skor maksimum 49, yang menunjukkan penilaian responden secara umum cenderung positif. Sebaliknya, persepsi keadilan fiskal (X3) memiliki mean terendah (35,63) dengan standar deviasi terbesar (6,94), mengindikasikan variasi penilaian responden yang cukup tinggi terhadap keadilan sistem perpajakan yang berlaku.

Uji Validitas, Reliabilitas, dan Asumsi Klasik

Seluruh butir instrumen dinyatakan valid karena nilai r hitung setiap item lebih besar dari r tabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sehingga dinyatakan reliabel (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Sosialisasi Pajak Digital (X1)	0,605	10	Reliabel
Literasi Perpajakan (X2)	0,735	10	Reliabel
Persepsi Keadilan Fiskal (X3)	0,811	10	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,727	10	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Uji asumsi klasik menunjukkan model regresi telah memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sebagaimana dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. = 0,092	Berdistribusi normal (Sig. > 0,05)
Multikolinearitas – X1	Tolerance 0,574; VIF 1,741	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas – X2	Tolerance 0,488; VIF 2,050	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas – X3	Tolerance 0,676; VIF 1,479	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Scatterplot)	Titik menyebar acak, tanpa pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 4, menghasilkan persamaan regresi: Y = 3,527 + 0,206X1 + 0,692X2 + 0,023X3.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	3,527	3,058	1,153	0,252
X1	0,206	0,092	2,231	0,028
X2	0,692	0,077	9,003	0,000
X3	0,023	0,041	0,561	0,576

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,702 menunjukkan bahwa sosialisasi pajak digital, literasi perpajakan, dan persepsi keadilan fiskal secara simultan mampu menjelaskan 70,2% variasi kepatuhan wajib pajak Generasi Z, sedangkan 29,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 78,644 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05), yang berarti ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z, sehingga H1 diterima. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai Uji	Sig.	Keterangan
H1: X1, X2, X3 → Y (simultan)	F hitung = 78,644	0,000	Diterima
H2: X1 → Y	t hitung = 2,231	0,028	Diterima
H3: X2 → Y	t hitung = 9,003	0,000	Diterima
H4: X3 → Y	t hitung = 0,561	0,576	Ditolak

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Pembahasan

Sosialisasi pajak digital (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z (t = 2,231; Sig. = 0,028), sehingga H2 diterima. Temuan ini mendukung Agustina et al. (2024) yang membuktikan sosialisasi digital meningkatkan kepatuhan karena kemudahan akses informasi, namun berbeda dengan temuan Lauwrenza & Agustiningsih (2023) yang menemukan pengaruh negatif akibat pelaksanaan sosialisasi yang dinilai belum efektif di Kabupaten Tangerang. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sosialisasi pajak digital sangat bergantung pada kualitas konten dan platform yang digunakan, bukan sekadar ketersediaannya.

Literasi perpajakan (X2) merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan (β = 0,708; t = 9,003; Sig. = 0,000), sehingga H3 diterima. Hasil ini konsisten dengan Salsabila & Kurniawan (2023) yang membuktikan literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat patuh pajak Generasi Z, namun bertolak belakang dengan Napisah & Khuluqi (2022) yang menemukan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh signifikan jika tidak dibarengi kesadaran wajib pajak yang tinggi. Dominannya pengaruh literasi perpajakan menegaskan bahwa kapasitas kognitif wajib pajak dalam memahami hak, kewajiban, dan prosedur teknis perpajakan menjadi fondasi utama kepatuhan, sejalan dengan kerangka kontrol perilaku dalam Theory of Planned Behavior.

Sebaliknya, persepsi keadilan fiskal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z (t = 0,561; Sig. = 0,576), sehingga H4 ditolak. Temuan ini sejalan dengan

Zulkifli & Arif (2022) yang menunjukkan bahwa tidak semua dimensi keadilan berpengaruh konsisten terhadap kepatuhan, namun bertentangan dengan Saeful et al. (2024) yang mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan persepsi keadilan pajak. Tidak signifikannya pengaruh X3 pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh karakteristik Generasi Z yang keputusan kepatuhannya lebih didorong oleh kemudahan akses informasi dan pemahaman teknis (X1 dan X2), dibandingkan pertimbangan filosofis mengenai keadilan sistem fiskal secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pajak digital, literasi perpajakan, dan persepsi keadilan fiskal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z. Secara parsial, sosialisasi pajak digital dan literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan, dengan literasi perpajakan sebagai faktor paling dominan, sedangkan persepsi keadilan fiskal tidak berpengaruh signifikan. Ketiga variabel independen mampu menjelaskan 70,2% variasi kepatuhan wajib pajak Generasi Z, sedangkan 29,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Bagi Direktorat Jenderal Pajak, disarankan untuk terus mengintensifkan sosialisasi perpajakan melalui platform digital yang relevan bagi Generasi Z, seperti media sosial dan aplikasi perpajakan, serta memperkuat program peningkatan literasi perpajakan melalui integrasi materi perpajakan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, atau kepercayaan terhadap pemerintah, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel agar temuan lebih representatif secara nasional.

DAFTAR REFERENSI

Aldianto, F. A., Jabar, J., & Aisyah, B. N. (2023). Kesadaran Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM (Sebuah Studi Literatur). Journal of Islamic Banking, 4, 51–66.

Agustina, E., Harmono, H., & Sitinjak, N. D. (2024). The Impact of Digital Socialization and Digitalization of Tax Administration on Compliance through Motivation of Cooperative Taxpayers in Malang City. Journal of Economics, Finance And Management Studies, 07(07). https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i7-70

DDTC News. (2025). Tax Ratio 2025 Diproyeksi Hanya 10,03%. https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1811961/tax-ratio-2025-diproyeksi-hanya-1003

DDTC News. (2026). Tax Ratio 2025 Hanya Sebesar 9,31% dari PDB. https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1817160/tax-ratio-2025-hanya-sebesar-931-dari-pdb

Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. Pew Research Center. https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/

Fachirainy, A., Sari, R. H. D. P., & Ermawati. (2021). Kepatuhan Pajak Generasi Muda sebagai Calon Wajib Pajak Potensial. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 2.

Fazri, M. S. (2023). Kepatuhan Pajak. Jurnal Ilmiah, 2(1), 51–63.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lauwrenza, V., & Agustiningsih, W. (2023). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Penerapan Aplikasi Samsat Digital Nasional (Signal) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Tangerang. Jurnal Pajak Indonesia, 7(1).

Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). Adequacy of Sample Size in Health Studies. John Wiley & Sons.

Napisah, N., & Khuluqi, K. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Pelaku E-Commerce di Shopee. Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 4(2), 689–697. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2396

OECD. (2024). Revenue Statistics 2024. https://doi.org/10.1787/2522770x

Rohmadani, N. Y. R., & Harimurti, F. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kompleksitas Pajak, dan Biaya Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Karanganyar. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 2(2), 3270–3283.

Saeful, D., Deni, K., & Rizal, S. (2024). Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13(1).

Salsabila, I., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh tingkat literasi perpajakan, persepsi perpajakan, dan digitalisasi sistem perpajakan terhadap niat patuh pajak pada generasi z. Hope Economic Journal (MEGA), 1(3), 92–109.

Sinuhaji, V. L., Purba, H., & Hutapea, J. Y. (2024). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(2), 6974–6990. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9884

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Toly, A. A., Peery, A. A., & Wijaya, A. E. (2023). The Influence of Perceptions of Justice and Trust toward Government on Tax Compliance (Case Study on Msme Taxpayers in Surabaya). European Economic Letters, 13(5), 1369–1378. https://doi.org/10.52783/eel.v13i5.918

Wirawan, K. A., & Sjarif, D. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi terhadap Keputusan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi, 4(3), 399–414. https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.5783

Zulkifli, Z., & Arif, A. (2022). Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dimasa Pandemic Covid-19 Tahun 2020. Journal of Accounting and Finance (JAF), 3(1), 143–157. https://doi.org/10.52103/jaf.v3i1.928.